

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah (Abustan, 2009). Perkembangan perbankan syariah ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut diatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah (Saiful Munir, 2012).

Pada Akhir tahun 1999, setelah dikeluarkannya UU tentang perbankan pada tahun 1998 maka muncullah bank-bank umum syariah dan bank umum konvensional yang membuka unit usaha syariah. Kehadiran bank syariah ditengah-tengah perbankan konvensional menawarkan sistem perbankan

alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba (Tambunan, 2009). Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahannya bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998. Ini dikarenakan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh Bank Syariah saat itu menyebabkan bank relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak jatuh karena tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali (www.bi.go.id).

Bank syariah sebagai lembaga intermediary keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Gambaran tentang baik buruknya suatu bank syariah dapat diketahui dari kinerja keuangannya. Tujuan laporan keuangan pada sektor

perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Muhammad, 2005).

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membedakan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh (Novia Wulandari, 2004). Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus didukung oleh manajemen yang baik untuk bisa terus bertahan di industri perbankan.

Pengelolaan manajemen yang baik dalam suatu bank harus berada dalam pengawasan Bank Indonesia. Dalam hal ini peran Bank Indonesia adalah melakukan analisis kinerja yang bertujuan untuk mengetahui atau memantau apakah bank dalam posisi sehat atau tidak, juga mengawasi apakah bank tersebut dalam posisi tidak membahayakan kelangsungan usahanya. Karena dalam tiga pilarnya salah satunya adalah mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia. Secara tidak langsung Bank Indonesia membangun kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Indonesia dan memberikan jaminan atas kepercayaan masyarakat tersebut. Sehingga membuat masyarakat merasa tenang dan nyaman untuk menjadi nasabah dalam suatu bank.

Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia ini, yang terdiri dari: (1)Laporan Tahunan; (2)Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan; (3)Laporan Keuangan Publikasi Bulanan; dan (4)Laporan Keuangan Konsolidasi. Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank tersebut yang sebenarnya. Dari informasi yang bersifat fundamental tersebut dapat dilihat apakah bank tersebut telah mencapai

tingkat efisiensi yang baik, dalam arti telah memanfaatkan, mengelola dan mencapai kinerja secara optimal dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Dengan memiliki kinerja yang baik masyarakat pemodal akan menanamkan dananya pada saham bank tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa bank tersebut dapat memenuhi harapannya. Bank yang memperoleh dana dari masyarakat akan secara sadar bahwa memiliki tanggung jawab untuk mengelola aktiva serta sumber-sumber dana yang dimiliki secara professional.

Bagi para analis bisnis analisis keuangan digunakan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan. Investor akan menganalisis laporan keuangan tersebut dengan rasio-rasio keuangan yang lazim digunakan. Adalah suatu hal yang penting bagi investor untuk menganalisis posisi dan kinerja perusahaan saat ini untuk dapat memprediksi kondisi perusahaan tersebut di masa mendatang.

Kriteria penilaian kinerja perbankan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan kriteria yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank versi Bank Indonesia mengacu pada unsur-unsur Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity, sedangkan dalam penelitian ini menerapkan rasio-rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Penelitian ini tidak mencantumkan unsur manajemen suatu bank karena hal ini tidak bisa dilihat dari luar. Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital*

Adequency Ratio (CAR), , *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Laon to Debt Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakan masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional dilihat dari *Capital Adequency Ratio*.
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional dilihat dari *Non Performing Loan*.
3. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional dilihat dari *Return on Asset*.
4. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional dilihat dari *Return on Equity*.

5. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional dilihat dari *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*.
6. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional dilihat dari *Laon to Debt Ratio*.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Muamalat Indonesia.
2. Bank konvensional yang digunakan untuk dibandingkan dengan bank umum syariah adalah Bank Tabungan Negara.
3. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan Bank selama periode 2011-2013.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan kegiatan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional untuk masing-masing rasio keuangan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dengan melakukan kegiatan penelitian ini penulis mendapatkan ilmu dan pengalaman baru tentang perbankan syariah.
2. Bagi perbankan syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk tetap selalu mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila terdapat kelemahan dan kekurangan.
3. Bagi perbankan konvensional, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerjanya atau untuk pertimbangan agar dapat membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang dan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari hasil penelitian, serta sistematika penulisan skripsi yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan secara singkat teori yang melandasi penelitian, termasuk pembahasan tentang pengertian dan perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Pembahasan berikutnya adalah mengenai teori pengukuran kinerja bank yang ditekankan pada perhitungan rasio keuangan bank (financial ratio), tinjauan penelitian terdahulu, dan penentuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Disini dikemukakan tentang kerangka pemikiran, metode analisa data, sumber dan jenis data serta teknik pengumpulan data yang penulis lakukan, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Penulisan akan menyimpulkan permasalahan yang dibahas berdasarkan analisa yang telah dilakukan, disertai saran-saran sebagai masukan demi kelanjutan dan perkembangan perusahaan.